

Hubungan Status Sosial Siswa Terhadap Pembentukan Kelompok Pertemanan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Annisa Delia Putri¹ Yoskar Kadarisman²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: annisa.delia2619@student.unri.ac.id¹ yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Status sosial adalah tingkat kedudukan seseorang dalam sebuah masyarakat. Setiap individu akan membutuhkan individu lain dalam menjalani kehidupannya. Orang-orang akan membentuk sebuah kelompok sesuai dengan tujuan dan keinginan yang ingin di capai secara bersama. Status sosial sendiri terbentuk atas usaha seseorang dalam mencapai tingkatan status sosial yang ingin di raih. Penelitian ini di laksanakan pada salah satu sekolah swasta yang berada di kota Pekanbaru yakni SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yakni: 1) Untuk mengetahui dasar dari pembentukan kelompok pertemanan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui status sosial siswa. 3) Untuk mengetahui hubungan status sosial siswa terhadap pembentukan kelompok pertemanan. Pada penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif inferensial, dengan jumlah populasinya sebanyak 351 siswa di semua jurusan. Peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 187 responden yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru bahwa status sosial yang dimiliki oleh siswanya termasuk kedalam kategori tinggi. Dalam pembentukkan kelompok pertemanan terdapat juga terdapaat hasil yang tinggi, akan tetapi jika di korelasi menggunakan bantuan spss 26 antara status sosial dan pembentukkan kelompok pertemanan hasilnya sangat lemah dan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan dalam pembentukkan kelompok pertemanan.

Kata Kunci: Hubungan, Status Sosial dan Pembentukkan Kelompok Pertemanan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah bagian dari individu yang membentuk sebuah sistem sosial dengan tujuan yang hendak di capai secara bersama-sama (Soekanto, 2013:201). Masing-masing individu memiliki status sosial, status sosial sendiri merupakan pencapaian dan cerminan seseorang dalam tingkah lakunya. Menurut Soekanto (2003:3) status sosial merupakan wilayah publik seseorang dalam sebuah kelompok yang memiliki kaitannya terhadap kelompok lain. Seseorang dengan tingkat status sosial yang tinggi akan memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan hak istimewa di mata masyarakat begitupun sebaliknya seseorang dengan status sosial yang rendah akan sedikit mendapatkan hak istimewanya di lingkungan masyarakat. Status sosial sendiri terbentuk dari beberapa hal, bisa di dapatkan dari sejak lahir ataupun melalui usaha kerja keras dalam mencapai tingkat tertentu dalam status sosial. Dengan adanya status sosial akan menghasilkan perbedaan yang jelas antara seseorang yang mempunyai tingkat kedudukan yang tinggi dengan yang memilik status sosial yang rendah. Hal ini akan sangat terlihat jelas pada pembentukkan kelompok jika status sosial memiliki hubungan yang menjadi dasar dari pembentukkan kelompok tersebut.

Status Sosial merupakan pembagian masyarakat kedalam beberapa golongan tertentu, di mana seseorang akan berusaha untuk mempertahankan dan menjaga status sosial tersebut (Yubilia, 2021). Menurut (soekanto, 2013:210), pada lingkungan sosial ada tiga jenis status terbentuk yang terdiri dari *ascribed*, *achived* dan *assigned status*. *Ascribed status* yakni status di

peroleh dari lahir seperti agama, ras dan jenis kelamin. *Achived status* adalah jenis status yang di peroleh dengan usaha kerja keras seseorang untuk mencapai apa yang di inginkan. Contohnya pendididkan, pekerjaan, kekayaan dan tingkat atau pangkat pekerjaan. *Assigned status* adalah usaha yang di peroleh dan kepercayaan yang di dapat dari masyarakat, jenis status sosial ini sering kali berkaitan dengan pencapaian sehingga seseorang yang sudah berusaha keras untuk mencapai tingkatan ini bisa mendapatkan status assigned dari masyarakat. Contohnya kepala suku dan tokoh masyarakat. Pembentukan kelompok dengan status sosial akan menciptakan sebuah hal yang di mana di dalam sebuah kelompok tersebut hanya orang-orang yang status sosialnya sama yang akan bisa membentuk sebuah kelompok pertemanan. Pembentukan kelompok dengan status sosial yang berbeda akan terlihat sebagai ketimpangan karna ketidaksetaraan antara anggota satu dengan lainnya.

Menurut soekanto (2013:99) dalam sebuah kehidupan, seseorang akan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan serta beraktifitas. Manusia akan selalu berusaha sendiri tetapi bagaimana pun manusia tetap butuh bantuan dari orang lain. Hadirnya sebuah teman akan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang, dengan adanya seorang kita dapat bercerita mengenai hari-hari yang kita lalui, menghabiskan waktu pekan untuk pergi bermain hingga belajar bersama untuk menambah ilmu pengetahuan. Ketika seseorang tidak memiliki teman dalam kehidupannya, seseorang akan merasakan kesepian. Secara sosiologis, kelompok pertemanan adalah suatu kumpulan orang-orang yang memiliki hubungan dan mempunyai interaksi sosial. Menurut Soekanto (2013:104) Kelompok Pertemanan merupakan kumpulan dari beberapa orang yang membentuk sebuah hubungan dan memiliki kesadaran bersama dalam sebuah kelompok pertemanan dengan tujuan bersama yang terdiri oleh anggota pertemanan tersebut. Seseorang akan mencari orang lain yang di anggap memiliki banyak kesamaan untuk membentuk sebuah kelompok pertemanan. Biasanya kelompok pertemanan terbentuk lebih dari satu. Seseorang membentuk kelompok sesuai dengan tujuan yang diinginkan, contohnya seseorang memiliki kelompok pertemanan untuk bermain tetapi akan berbeda dengan kelompok belajar.

Pada saat ini, sebuah kelompok pertemanan sering terpengaruh karna adanya hubungan status sosial. Seharusnya di dalam sebuah pertemanan tidak ada perbedaan mengenai status sosial, tetapi kenyataannya banyak orang yang membentuk kelompok pertemanan yang setara dengan status sosial yang dimiliki (Marino & Ulya, n.d.). Status sosial sendiri merupakan sebuah tempat dimana seseorang dalam sebuah komunitas atau khalayak. Seseorang yang memiliki kepentingan yang sama dengan lainnya cenderung akan membentuk sebuah kelompok pertemanan. Salah satu contohnya pada lingkungan sekolah, mereka membentuk sebuah kelompok pertemanan. Pada beberapa fikiran orang-orang, sekolah swasta sering sekali di anggap sebagai sekolah yang membutuhkan biaya yang besar. Hal ini di karnakan ada beberapa biaya yang harus di keluarkan orang tua murid pada saat anaknya duduk di bangku sekolah. Oleh karna itu beberapa tua enggan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah swasta, namun di balik biaya yang dikeluarkan cukup besar terdapat banyak fasilitas yang menyokong dalam proses pembelajaran di kelas yang sekolah lain belum tentu punya. Hingga pada akhirnya sekolah swasta kerap kali di penuli oleh anak-anak dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembentukan kelompok pertemanan antar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, Beberapa kelompok terbentuk karna status sosial yang sama sehingga didalam kelompok tersebut tidak terlihat perbedaan yang mencolok. Beberapa dari mereka terlihat memiliki status sosial yang tinggi, diantaranya yaitu membawa kendaraan pribadi seperti mobil, menggunakan *handphone* dengan seri terbaru yang nominalnya cukup besar serta dari beberapa jurusan seperti Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Desain

Komunikasi Visual (DKV) memiliki Laptop dengan spek tinggi yang harganya termasuk mahal namun sangat menunjang kebutuhan mereka dalam mendesain serta melakukan *coding*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif inferensial dengan menganalisa hubungan antara variabel melalui uji hipotesis. Berdasarkan tujuan, penelitian ini termuat dalam penelitian terapan. Penelitian ini melihat manfaat teori ilmiah serta menjelaskan hubungan antara penelitian empiris dengan bidang yang relevan. Implikasi dari penelitian terapan bersifat umum serta tidak langsung mirip dengan yang di rekomendasikan. Metode kuantitatif digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Informasi yang diperoleh berupa angka yang akan dianalisis menggunakan statistik. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang didasari oleh data yang dikumpulkan melalui responden. Pendekatan eksplanasi digunakan untuk menjelaskan sampel terhadap populasi menggunakan metode kuantitatif inferensial dengan melakukan analisa antara hubungan dan variabel dengan menguji hipotesis (Burhan Bungin, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Jadwal penelitian dimulai dari bulan Februari 2024. Tahapan penelitian ini awali sejak persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari penyebaran kuisioner atau angket kepada siswa kelas 11 semua jurusan dengan cara disebarluaskan secara langsung. Daftar pernyataan yang digunakan dalam penelitian bersifat tertutup, karena alternatif pernyataan telah dipilih sebelumnya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 351 siswa dari semua jurusan kelas 11. Jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini ialah 186,95 dibulatkan menjadi 187 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif inferensial dengan arahan untuk bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah lalu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian pada penelitian ini adalah dengan cara uji validitas dan uji korelasi. Urutan teknik analisis data ialah sebagai berikut (Riduwan, 2015):

1. Melakukan pengecekan terhadap data yang sudah terkumpul dari pengisian kuisioner secara langsung. Hal tersebut peneliti lakukan untuk melihat mana data yang bisa diolah lebih lanjut dan mana yang tidak. Tidak semua data yang masuk dapat peneliti olah ketahap selanjutnya karena ada beberapa data yang cacat atau kurang
2. Peneliti melakukan *coding* dan perhitungan skor di microsoft excel. Peneliti merasa lebih mudah melakukannya di microsoft excel jika dibandingkan dengan langsung menggunakan SPSS karena jika terjadi kesalahan pengkodean maka gampang untuk dihapus dan juga mudah dalam menghitung interval skor pada masing-masing indikator dan variabel. dengan langsung menggunakan SPSS karena jika terjadi kesalahan pengkodean maka gampang untuk dihapus dan juga mudah dalam menghitung interval skor pada masing-masing indikator dan variabel.
3. Peneliti memindahkan data yang sudah dalam bentuk kode beserta jumlah skornya kedalam program SPSS versi 26 untuk dianalisis data lebih lanjut seperti uji validitas, uji korelasi serta uji regresi. Peneliti memindahkan data yang sudah dalam bentuk kode beserta jumlah skornya kedalam program SPSS versi 26 untuk dianalisis data lebih lanjut seperti uji validitas dan uji korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Status Sosial Siswa Berdasarkan Tingkat Kekayaan

Kekayaan merupakan sejumlah harta benda yang bentuknya bisa berupa angka atau benda yang bernilai tinggi. Kekayaan sering kali menjadi bagian dalam penilaian seseorang untuk mengetahui status sosial yang dimiliki. Berikut ini merupakan tingkatan kekayaan pada responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kekayaan

No.	Tingkat Kekayaan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	17	9,1
2.	Sedang	81	43,3
3.	Tinggi	89	47,6
Jumlah		187	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat siswa dengan tingkat kekayaan yang rendah berjumlah 17 siswa (9,1%), siswa dengan tingkat kekayaan sedang berjumlah 81 siswa (43,3%) dan siswa dengan tingkat kekayaan yang tinggi berjumlah 89 siswa (47,6%).

Tabel 2. Crosstabulation Tingkat Kekayaan Dengan Tingkat Kekuasaan

No.	Tingkat Kekayaan	Tingkat kekuasaan			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1.	Rendah	0	9	8	17
2.	Sedang	1	34	46	81
3.	Tinggi	1	40	48	89
Total		2	83	102	187

Sumber: olahan data peneliti, 2024

Bila dilihat tabel tabel silang di atas antara tingkat kekayaan dengan tingkat kekuasaan memiliki hubungan yang tinggi dengan jumlah 48 responden. Yang artinya seseorang dengan tingkat tingkat kekayaan tinggi akan memiliki tingkat kekuasaan yang relatif tinggi juga. Hal ini masih sering di temukan pada lingkungan sekitar tempat tinggal kita, yang dimana seseorang dengan tingkat kekayaan tinggi akan lebih berkuasa daripada seseorang dengan tingkat kekayaan yang rendah (welliaggen, 2021).

Tabel 3. Crosstabulation Tingkat Kekayaan Dengan Tingkat Kehormatan

No.	Tingkat Kekayaan	Tingkat kehormatan			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1.	Rendah	0	6	11	17
2.	Sedang	1	32	48	81
3.	Tinggi	0	36	53	89
Total		2	83	112	187

Sumber: olahan data peneliti, 2024

Bila dilihat tabel tabel silang di atas antara tingkat kekayaan dengan tingkat kehormatan memiliki hubungan yang tinggi dengan jumlah 53 responden. Yang artinya seseorang dengan tingkat tingkat kekayaan tinggi akan memiliki tingkat kehormatan yang relatif tinggi juga. Seseorang yang memiliki tingkat kekayaan tinggi cenderung akan lebih di hormati pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya (Simatupang, 2021).

Status Sosial Berdasarkan Tingkat Kekuasaan

Kekuasaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain melalui cara berpikir dan tingkah laku sesuai dengan yang di kehendaki.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kekuasaan

No.	Tingkat Kekuasaan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	2	1,1
2.	Sedang	83	44,4

3.	Tinggi	102	54,5
Jumlah		187	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa yang memiliki tingkat kekuasaan rendah terdapat 2 siswa (1,1%), siswa yang memiliki tingkat kekuasaan sedang berjumlah 83 siswa (44,4%) dan siswa yang memiliki tingkat kekuasaan tertinggi berjumlah 102 siswa (54,5%).

Status Sosial Berdasarkan Tingkat Kehormatan

Kehormatan adalah perasaan terhormat yang dimiliki seseorang atas perilaku yang di tampilkan di mata masyarakat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kehormatan

No.	Tingkat Kehormatan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	1	0,5
2.	Sedang	74	39,6
3.	Tinggi	112	59,9
Jumlah		187	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat tingkat kehormatan paling rendah dimiliki oleh 1 orang siswa (0,5%), siswa dengan tingkat kehormatan sedang berjumlah 74 siswa (39,6%) dan tingkat kehormatan paling tinggi dimiliki oleh 112 siswa (59,9%).

Dasar Pembentukan Kelompok Pertemanan

Kelompok pertemanan merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama karna adanya hubungan, hubungan tersebut mempengaruhi kesadaran masing-masing karna adanya hubungan timbal balik.

Keterbukaan

Keterbukaan adalah sebuah proses pengungkapan perasaan kepada seseorang yang dirasa menjadi tempat yang paling nyaman dan dapat di percaya serta memiliki rasa aman pada saat bercerita (Siregar & Setiasih, 2022b). Berikut ini merupakan tingkatan keterbukaan pada responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterbukaan

No.	Keterbukaan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	4	2,1
2.	Sedang	68	36,4
3.	Tinggi	115	61,5
Jumlah		187	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat siswa yang memiliki tingkat keterbukaan yang rendah hanya terdapat 4 siswa (2,1%), siswa yang memiliki tingkat keterbukaan sedang sebanyak 68 siswa (36,4%) dan siswa yang memiliki tingkat keterbukaan tinggi terdapat 115 siswa (61,5%). Dengan demikian responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap temannya termasuk tinggi yakni 115 siswa melebihi setengah dari 187 responden yang menjadi sampel.

Tabel 7. Crosstabulation Keterbukaan Dengan Hobi Dan Tujuan Yang Sama

No.	Keterbukaan	Hobi dan tujuan yang sama			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1.	Rendah	0	3	1	4
2.	Sedang	0	23	45	68
3.	Tinggi	3	39	73	115
Total		3	65	112	187

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Senasip Sepenanggungan

Senasip sepenanggungan adalah suatu perasaan yang di rasakan oleh setiap anggota yang mengakibatkan adanya rasa untuk bersatu menjadi satu kesatuan atau membentuk sebuah kelompok (Chusniyah, 2021.).Berikut merupakan tingkatan senasib dan sepenanggungan:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Senasib dan Sepenanggungan

No.	Senasib dan Sepenanggungan	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	1	0,5
2.	Sedang	72	38,5
3.	Tinggi	114	61,0
Jumlah		187	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat siswa yang memiliki tingkatan senasib yang rendah hanya dimiliki oleh satu orang siswa (0,5%), serta siswa yang memiliki tingkatan senasib yang sedang yakni 72 siswa (38,5%) dan siswa dengan tingkatan senasib paling tinggi berjumlah 114 siswa (61,0%). Hal ini disebabkan oleh banyak dari mereka yang memiliki kesamaan serta merasa adanya perasaan ingin membentuk suatu kelompok untuk menjadi satu kesatuan.

Adanya kesamaan Hobi dan Tujuan

Terdapatnya dorongan (motif) yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi di antaranya kearah tujuan yang sama. Berikut ini merupakan tingkatan pada hobi dan tujuan yang sama:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesamaan Hobi dan Tujuan

No.	Hobi dan Tujuan yang sama	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	3	1,6
2.	Sedang	65	34,8
3.	Tinggi	119	63,6
Jumlah		187	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa tingkatan hobi dan tujuan yang sama yang terendah berjumlah 3 siswa (1,6%), tingkatan hobi dan tujuan yang sama dengan skala sedang berjumlah 65 siswa (34,8%) dan tingkatan hobi dan tujuan yang sama dengan tingkat tertinggi dimiliki oleh 119 siswa (63,6%). Dengan demikian tingkatan tertinggi hobi dan tujuan yang sama yang dimiliki oleh 119 siswa menjadi salah satu alasan seseorang untuk membentuk sebuah kelompok pertemanan di karnakan adanya kesamaan dan bisa menjadi sebuah hal yang menyatukan anggotanya.

Hubungan Status Sosial Dengan Dasar Pembentukan Kelompok Kekayaan Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Untuk mengetahui hasil dari hubungan status sosial berdasarkan tingkat kekayaan terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan maka digunakan analisis korelasi. Berikut tabel korelasi antara tingkat kekayaan terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan:

Tabel 10. Uji Korelasi Tingkat Kekayaan Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Correlations			
		kekayaan_1	DasTukPok
kekayaan_1	Pearson Correlation	1	-,016
	Sig. (2-tailed)		,825
	N	187	187
DasTukPok	Pearson Correlation	-,016	1
	Sig. (2-tailed)	,825	
	N	187	187

Berdasarkan tabel hasil korelasi di atas, yaitu variabel tingkat kekayaan (X) di korelasikan dengan dasar pembentukkan kelompok pertemanan (Y) adalah 0,016 (Sangat Lemah) yang berarti hubungan antara kekayaan terhadap dasar pembentukkan kelompok sangat lemah. Besarnya nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) 0,825 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kekayaan dengan dasar pembentukkan kelompok pertemanan.

Kekuasaan Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Untuk mengetahui hasil hubungan status sosial berdasarkan tingkat kekuasaan terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan maka digunakan analisis korelasi. Berikut tabel korelasi antara tingkat kekuasaan terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan:

Tabel 11. Uji Korelasi Tingkat Kekuasaan Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Correlations			
		Kekuasaan_1	DasTukPok
Kekuasaan_1	Pearson Correlation	1	,097
	Sig. (2-tailed)		,187
	N	187	187
DasTukPok	Pearson Correlation	,097	1
	Sig. (2-tailed)	,187	
	N	187	187

Berdasarkan tabel hasil korelasi di atas, yaitu variabel tingkat kekuasaan (X) di korelasikan dengan Dasar Pembentukkan Kelompok Pertemanan (Y) adalah 0,097 (Sangat Lemah) yang berarti hubungan antara kekuasaan terhadap dasar pembentukkan kelompok sangat lemah. Besarnya nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) 0,187 yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kekuasaan dengan dasar pembentukkan kelompok pertemanan.

Kehormatan Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Untuk mengetahui hasil hubungan status sosial berdasarkan tingkat kehormatan terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan maka digunakan analisis korelasi. Berikut tabel korelasi antara tingkat kehormatan terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan:

Tabel 12. Uji Korelasi Tingkat Kehormatan Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Correlations		
	Kehormatan_1	DasTukPok

Kehormatan_1	Pearson Correlation	1	,026
	Sig. (2-tailed)		,727
	N	187	187
DasTukPok	Pearson Correlation	,026	1
	Sig. (2-tailed)	,727	
	N	187	187

Berdasarkan tabel hasil korelasi di atas, yaitu variabel tingkat kehormatan (X) di korelasikan dengan dasar pembentukkan kelompok pertemanan (Y) adalah 0,026 (Sangat Lemah) yang berarti hubungan antara kehormatan terhadap dasar pembentukkan kelompok sangat lemah. Besarnya nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) 0,727 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kehormatan dengan dasar pembentukkan kelompok pertemanan.

Hasil Analisis Hubungan Status Sosial Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Untuk mengetahui hasil hubungan status sosial terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan maka digunakan analisis korelasi. Berikut tabel korelasi antara tingkat kehormatan terhadap dasar pembentukkan kelompok pertemanan:

Tabel 13. Uji Korelasi Status Sosial Terhadap Dasar Pembentukkan Kelompok

Correlations			
		Statussosial	DasTukPok
Statussosial	Pearson Correlation	1	,050
	Sig. (2-tailed)		,495
	N	187	187
DasTukPok	Pearson Correlation	,050	1
	Sig. (2-tailed)	,495	
	N	187	187

Sumber: olahan data peneliti,2024

Berdasarkan tabel hasil korelasi di atas, yaitu variabel status sosial (X) di korelasikan dengan dasar pembentukkan kelompok pertemanan (Y) adalah 0,050 (Sangat Lemah) yang berarti hubungan antara status sosial terhadap dasar pembentukkan kelompok sangat lemah. Besarnya nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) 0,495 yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial dengan dasar pembentukkan kelompok pertemanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab V, mengenai hubungan Status Sosial terhadap pembentukkan kelompok pertemanan, maka dapat di tarik kesimpulan berdasarkan rumusan yang telah di uraikan pada rumusan masalah. Berdasarkan tingkat kekayaan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, memiliki tingkat kekayaan yang tergolong tinggi dengan frekuensi 89 responden. Berdasarkan tingkat kekuasaan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, memiliki tingkat kekuasaan yang tergolong tinggi dengan frekuensi 102 responden. Berdasarkan tingkat kehormatan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, memiliki tingkat kehormatan yang tergolong tinggi dengan frekuensi 112 responden. Berdasarkan tingkat keterbukaan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, memiliki tingkat keterbukaan yang tergolong tinggi dengan frekuensi 115 responden. Berdasarkan Senasib Sepenanggungan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, memiliki tingkat Senasib Sepenanggungan yang tergolong tinggi dengan frekuensi 114 responden. Berdasarkan Tujuan dan Hobi yang sama pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, memiliki tingkat Tujuan dan Hobi yang sama yang tergolong tinggi dengan

frekuensi 119 responden. Hasil analisis hubungan Status Sosial terhadap Dasar Pembentukan Kelompok Pertemanan. Hubungan antara status sosial terhadap dasar pembentukan kelompok sangat lemah, yang artinya terdapat faktor lain yang menjadi bagian dari dasar pembentukan kelompok pertemanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N., Konseling Islam, B., Ushuluddin, F., & Nengsi, F. (n.d.). Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku Asertif pada Mahasiswa IAIN Parepare; Nur Afiah*, Firiani Nengsi Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku Asertif pada Mahasiswa IAIN Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ijic>
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., Saputra, F., Besar, G., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). *Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review)*. 1(1), 2829–4599. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>
- Anestiviya, V., Ferico, A., & Pasaribu, O. (2021). Analisis Pola Menggunakan Metode C4.5 Untuk Peminatan Jurusan Siswa Berdasarkan Kurikulum (Studi Kasus : Sman 1 Natar). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(1), 80–85. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Chusniyah, T., Ahmad Rizqoni, A., Kuswandi, D., Nyoman Ruja, I., Angelina Zahra, G., Minto Wahyu, A., & Artikel Abstrak, I. (n.d.). *Efektivitas Pelatihan Bela Negara terhadap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Negeri Malang*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). Teori Sosiologi Modern. Tri Edukasi Ilmiah
- Karisma, J., Lukmanul, M., Uin, H., Gunung, S., & Bandung, D. (n.d.). Konsep Pertemanan Dalam Etika Nikomakea Aristoteles. In *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* (Vol. 3, Issue 1).
- Khairat, H. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>
- Marino, J. P.-I. ; D. M. M. W., & Ulya, A. (n.d.). Fenomena Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer Dalam Era Belanja Daring. In *Venia R S* (Vol. 4, Issue 1).
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Resdati, & Rizka Hasanah. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>
- Sastrawati, N. (n.d.). *Konsumtivisme dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat*. <https://ahmadrajafi.wordpress.com/2011/01/31/pola-hidup-konsumtif/>.
- Simatupang, T. H. (2021). Hak Asasi Manusia dan Perlindungan Kekayaan Intelektual dalam Perspektif Negara Hukum. *Jurnal HAM*, 12(1), 111. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.111-122>
- Siregar, M. A., & Setiasih, S. (2022a). Peran Relasi Teman Sebaya terhadap Hubungan Keterbukaan Diri dan Kesepian pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2022.10.013>
- Siregar, M. A., & Setiasih, S. (2022b). Peran Relasi Teman Sebaya terhadap Hubungan Keterbukaan Diri dan Kesepian pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2022.10.013>
- Try, D., Hutabarat, H., Darmawan, K., Hassymi, A. P., Rahma Juwita, N., Putri, J. R., Nasution, A., Siregar, M. A., Fawzan, R., Dewi, Y., & Hidayat, R. F. (2022). Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat Social in Community Life. *Nusantara Hasana Journal*, 1(10).
-

Yubilia Maris, W., & Listiadi, A. (n.d.). Pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan locus of control sebagai variabel intervening. In *AKUNTABEL* (Vol. 18, Issue 3). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>